

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH NASIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :
REYDHO PUTRA PRAKOSA
NIM : 2014221052

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Reydho Putra Prakosa
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Mei 1993
N.I.M : 2014221052
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas Bank
Umum Syariah Nasional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal : 13 Januari 2021

Tanggal : 13 Januari 2021

Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.
NIDN : 0719047701

Drs. Sudjarno Eko Supriono, MM.
NIDN : 0726045503

INFLUENCE OF BUSINESS RISKS ON NATIONAL PRIVATE SYARIAH BANK'S PROFITABILITY

Reydhho Putra Prakosa

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014221052@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Risks are unavoidable for every banks while operating. Each risk has their own impact on bank's profitability which is why reducing the significancy of the effect is important to pursue the main goal of every business, which is profit. Samples used were national private syariah bank within period of 2013 to 2018. The statistical methods used in this study are classic assumption test and multiple linear regression. The result shows that simultaneously, FDR, IPR, FBIR, NPF, BOPO, and PDN have significant effect on national private syariah bank's profitability. The other result shows that partially, there are no significant effect of FDR, IPR, FBIR, and PDN, no negative significant effect of NPF, and negative significant effect of BOPO on national private syariah bank's profitability.

Keywords : *liquidity risk, credit risk, operational risk, market risk, profitability measured by total asset.*

PENDAHULUAN

Bank syariah pertama di Indonesia dengan nama Bank Muamalat Indonesia berdiri pada tahun 1992 dan diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Bank tersebut berkembang sendiri di tengah merajalelanya bank-bank konvensional. Mendukung terbentuknya bank syariah tersebut, pemerintah melalui UU Nomor 7 Tahun 1992 mengeluarkan kebijakan mengenai sistem perbankan syariah. Undang-undang tersebut berisi tentang sistem baru dalam perbankan syariah, yakni *dual-system*. Dalam praktiknya, sistem tersebut dinilai tidak berjalan sesuai dengan harapan, sehingga UU tersebut disempurnakan melalui UU Nomor 10

Tahun 1998 dengan harapan perbankan syariah bertambah.

Secara umum, tujuan bank adalah untuk memperoleh laba, karena bank memerlukan dana untuk menunjang kelangsungan hidup bank tersebut, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Perbedaan yang terlihat antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah adalah adanya bunga dalam operiasional. Perbankan syariah tidak menggunakan bunga dalam kegiatan operasionalnya, melainkan bagi hasil. Kemampuan bank untuk memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio, salah satunya adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio tersebut merupakan perbandingan laba dengan total aset yang

dimiliki, dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Manajemen bank dalam upaya mendapatkan keuntungan perlu berhati-hati pada pengolahan aset dan liabilitasnya karena keputusan manajemen bank akan menimbulkan risiko yang disebut dengan risiko usaha. Definisi dari risiko usaha adalah tingkat ketidakpastian mengenai perkiraan suatu hasil yang akan diterima

atau yang diharapkan akan diterima. Risiko usaha dalam perbankan syariah meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan imbal hasil, dan risiko investasi. Penelitian ini akan menggunakan risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional sebagai pertimbangan terhadap perolehan laba bank umum syariah nasional.

Tabel 1.1
TREN PROFITABILITAS BERDASARKAN ASET (ROA) PADA
BANK UMUM SYARIAH NASIONAL PERIODE 2013-2018

Nama Bank	ROA											
	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	Rata-rata Tren
Bank Bukopin Syariah	0.63%	0.25%	-0.38%	0.70%	0.45%	0.68%	-0.02%	0.02%	-0.66%	0.02%	0.01%	-0.60%
Bank Jabar Banten Syariah	0.86%	0.56%	-0.30%	0.25%	-0.32%	-7.34%	-7.58%	-5.48%	1.85%	0.55%	6.03%	-0.31%
Bank Mandiri Syariah	1.38%	0.16%	-1.22%	0.53%	0.37%	0.55%	0.02%	0.55%	0.00%	0.83%	0.28%	-0.55%
Bank Mega Syariah	2.19%	0.33%	-1.86%	2.85%	2.52%	3.54%	0.69%	1.37%	-2.16%	0.83%	-0.54%	-1.36%
Bank Muamalat Syariah	0.45%	0.15%	-0.29%	0.19%	0.04%	0.21%	0.02%	0.10%	-0.11%	0.08%	-0.02%	-0.37%
Bank Panin Syariah	0.72%	1.54%	0.82%	1.06%	-0.49%	0.32%	-0.74%	-18.26%	-18.58%	0.24%	18.50%	-0.48%
Bank Victoria Syariah	0.37%	-1.74%	-2.11%	-2.32%	-0.58%	-1.72%	0.60%	0.30%	2.02%	0.30%	-0.01%	-0.07%
BCA Syariah	0.62%	0.43%	-0.19%	0.73%	0.30%	0.99%	0.25%	1.04%	0.06%	1.02%	-0.02%	0.40%
BNI Syariah	1.22%	1.13%	-0.09%	1.34%	0.21%	1.32%	-0.02%	1.17%	-0.14%	1.34%	0.17%	0.12%
BRI Syariah	1.06%	0.08%	-0.98%	0.70%	0.62%	0.86%	0.16%	0.48%	-0.38%	0.40%	-0.08%	-0.66%
Maybank Syariah	2.57%	3.13%	0.55%	-22.45%	-25.58%	-10.75%	11.70%	5.60%	16.35%	-9.70%	-15.31%	-12.28%

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hampir semua bank mengalami penurunan profitabilitas berdasarkan aset tiap tahun, seperti yang dialami oleh semua bank kecuali Bank Panin Syariah dan Maybank Syariah pada tren 2013-2014. Dalam kolom rata-rata tren, terlihat jelas bahwa risiko usaha mempengaruhi bank umum syariah nasional dalam memperoleh profitabilitas.

Merujuk pada tren penurunan yang terjadi dalam periode 2013-2018, peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tren penurunan profitabilitas bank umum syariah nasional dalam pengelolaan aset. Penurunan profitabilitas dalam periode penelitian dianggap cukup buruk karena hampir semua bank memiliki rata-rata tren negatif. Sesuai dengan yang disebutkan sebelumnya, faktor-faktor yang diselidiki berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah. Tata cara operasional bank syariah mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits.

Fungsi Bank Syariah

Fungsi bank syariah secara garis besar tidak jauh berbeda dengan bank

konvensional, yakni sebagai lembaga intermediasi yang menggerakkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitulmal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (Yaya, *et al.*, 2014). Bank syariah memiliki setidaknya empat fungsi jasa keuangan :

1. Fungsi Manajer Investasi
Fungsi pertama dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Fungsi pertama bank syariah adalah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun untuk diusahakan agar menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antar bank syariah dengan pemilik dana.
2. Fungsi Investor
Bank syariah berfungsi sebagai investor sehingga penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selama melakukan investasi dana, bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.
3. Fungsi Jasa Keuangan
Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah hampir sama dengan bank konvensional, seperti layanan kliring, transfer, inkasi, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah dalam mekanisme perolehan keuntungan.

4. Fungsi Sosial

Terdapat dua instrumen yang digunakan bank syariah dalam menjalankan tugas sosialnya, yaitu instrumen zakat, infak, sadaqah, dan waqaf (ZISWAF).

Risiko Usaha Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011, risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial yang dapat diperkirakan maupun tidak diperkirakan yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola dan dikendalikan. Terdapat sepuluh risiko yang disebutkan dalam peraturan tersebut :

1. Risiko Likuiditas
Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
2. Risiko Kredit
Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
3. Risiko Pasar
Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.
4. Risiko Operasional
Risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

5. Risiko Imbal Hasil
Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank.
6. Risiko Investasi
Risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*.
7. Risiko Reputasi
Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
8. Risiko Strategik
Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
9. Risiko Kepatuhan
Risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan, perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.
10. Risiko Hukum
Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan (Kasmir, 2014). Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode. Veithzal, *et al.* (2013) menyebutkan bahwa terdapat rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank, antara lain :

1. Return on Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan

berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat diperoleh bank. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba Bersih Sebelum Pajak diperoleh dari laporan laba-rugi perusahaan.
- b. Total aset adalah jumlah keseluruhan aset lancar dan aset tetap perusahaan.

2. Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan berdasarkan pada ekuitas yang dimiliki oleh bank. Kenaikan rasio ini mengindikasikan kenaikan laba bersih bank dan akan mempengaruhi harga saham bank. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba Bersih Sebelum Pajak diperoleh dari laporan laba-rugi perusahaan.
- b. Total ekuitas adalah jumlah keseluruhan ekuitas perusahaan.

3. Net Interest Margin (NIM)

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih adalah selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga termasuk provisi dan komisi.
- b. Aset produktif adalah penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, tagihan *spot* dan *derivative*, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji kembali

(*repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali (*reverse repo*), kredit pembiayaan syaria'ah, dan penyertaan.

Faktor Likuiditas

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo. Semakin rendah tingkat likuiditas, semakin rendah pendapatan operasional dari pembiayaan yang diberikan. Risiko likuiditas berdampak pada profitabilitas bank umum syariah karena risiko likuiditas berdampak pada aktivitas operasional bank. Menurut Veithzal, *et al.* (2013), tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan proyeksi berikut :

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Perbankan syariah tidak menggunakan bunga untuk mendapatkan keuntungan. Yunita (2016) menyebutkan bahwa FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Penyaluran dana pihak ketiga yang besar akan meningkatkan nilai FDR. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP, FDR dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Pembiayaan merupakan total pembiayaan yang diberikan pada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan pada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, dan investasi *revenue sharing*.

2. *Investment Policy Ratio* (IPR)

Surat-surat berharga yang dimiliki bank dapat dilikuidasi dan digunakan untuk melunasi liabilitas jangka pendek, serta dapat memberikan pendapatan non-operasional. IPR menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2014). Total keseluruhan surat berharga yang dimiliki akan meningkatkan nilai IPR. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, IPR dapat diukur dengan rumus berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang Dimiliki}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga yang dimiliki meliputi surat berharga yang dimiliki bank, surat berharga yang dibeli kembali (*repo*), dan surat berharga yang dijual kembali (*reverse repo*).
- b. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, dan dana investasi (*revenue sharing*).

3. *Quick Ratio* (QR)

Proyeksi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan meliputi pemilik simpanan dalam bentuk tabungan, giro, dan simpanan berjangka berupa harta paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank (Kasmir, 2014). QR dapat diukur dengan rumus berikut :

$$QR = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a. Bentuk yang termasuk kas aset adalah kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, dan aktiva likuid dalam valuta asing.
- b. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, dan dana investasi (*revenue sharing*).

4. Cash Ratio (CR)

Proyeksi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki (Veithzal, *et al.*, 2013). CR dapat diukur dengan rumus berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. Aktiva likuid dan pasiva likuid < 1 bulan dihitung berdasarkan posisi bulan penilaian.
- b. Aktiva likuid dibawah 1 bulan diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi aktiva pada kas, penempatan pada Bank Indonesia, Surat Bank Indonesia, dan giro pada bank lain.

Faktor Kredit

Posisi keuangan suatu bank berdampak pada aktivitas operasional bank. Pengelolaan aktiva yang baik akan memberikan kontribusi pada tingginya tingkat profitabilitas, sehingga bank perlu meninjau aktiva yang bermasalah untuk segera dikelola. Pengukuran faktor kredit dapat menggunakan proyeksi berikut :

1. Non-Performing Financing (NPF)

Kemampuan bank dalam Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja suatu bank. NPF menunjukkan pembiayaan bermasalah berupa pembiayaan macet, kurang lancar, dan diragukan yang berpotensi gagal bayar untuk mencukupi liabilitas minimal yang ditetapkan. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia 9/23/DPbs/2007, NPF dapat diukur dengan rumus berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Kolektibilitas yang termasuk dalam pembiayaan bermasalah adalah macet, diragukan, dan kurang lancar.

2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Kualitas aktiva produktif dapat diukur berdasarkan pada cadangan sebesar persentase tertentu dari jumlah kredit menurut penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2003. PPAP dapat diukur dengan rumus berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk adalah semua PPAP yang terdiri dalam aset produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk adalah total PPAP yang terdapat dalam laporan kualitas produktif.

3. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Proyeksi ini digunakan untuk mengukur produktif bermasalah yang menurunkan tingkat profitabilitas dan performa operasional bank. Kualitas aktiva produktif yang baik akan mmperecil pembiayaan bermasalah. APB dapat diukur dengan rumus berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah yaitu aset produktif yang memiliki kategori kurang lancar, diragukan, dan macet yang terdapat pada kualitas aset produktif.
- b. Aset produktif yaitu jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang memiliki kategori lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet yang terdapat dalam kualitas aset.

Faktor Operasional

Operasional bank adalah salah satu penentu tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh bank. Dampak risiko operasional yang besar mengindikasikan bahwa pengelolaan aktivitas operasional bank buruk. Besarnya dampak risiko

operasional dapat diukur dengan menggunakan *Fee Based Income Ratio* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.

1. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Bunga tidak berlaku dalam sistem perbankan syariah. Pendapatan operasional diluar pembiayaan dapat berupa biaya administrasi, biaya sewa, biaya kirim, biaya provisi dan komisi, dan biaya lainnya (Veithzal, *et al.*, 2013). Kasmir (2014) menyebutkan bahwa FBIR dapat diukur dengan rumus berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pembiayaan}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (11)$$

Keterangan:

a. Pendapatan operasional diluar bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, penyertaan, *fee based income*, komisi, provisi keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi *spot* dan *derivative*, dan pendapatan lainnya.

2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan, yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya-biaya lainnya (Kasmir, 2014). Biaya operasional yang meningkat tidak selalu menandakan pendapatan operasional ikut meningkat. Menurut Kasmir (2014), BOPO dapat diukur dengan rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (12)$$

Keterangan:

- Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba-rugi beban bunga.
- Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba-rugi pendapatan bunga.

c. Cara menghitung nilai kredit:

- Nilai rasio 100% atau lebih, maka nilai kredit adalah nol.
- Setiap penurunan sebesar 0,08%, maka nilai kredit ditambah dengan 1 (maksimum 100).

Faktor Pasar

Perubahan harga pada suku bunga dan nilai tukar dapat memperbesar dampak risiko pasar terhadap tingkat profitabilitas bank. Aktivitas fungsional bank seperti kegiatan *treasury* dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lain dapat dipengaruhi oleh risiko pasar sehingga keputusan manajemen yang baik perlu dipertimbangkan untuk mengurangi dampak risiko pasar.

1. Posisi Devisa Neto

Penggunaan dan sumber dana valas dapat menguntungkan atau merugikan suatu bank tergantung pada kondisi pasar, salah satunya fluktuasi kurs valas. Hal tersebut perlu dipertimbangkan oleh bank agar keseimbangan antara penggunaan valas dan sumber dana valas dapat terkendali, dengan membatasi transaksi spekulasi valas agar dapat terhindar dari risiko yang dapat terjadi. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/20/PBI/2004, PDN dapat diukur dengan rumus berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots (13)$$

Keterangan :

- Aktiva valas berupa giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan dalam bentuk valas.
- Pasiva valas berupa giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dalam bentuk valas.

- c. *Off-balance sheet* merupakan selisih tagihan dengan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam bentuk valas.
- d. Total modal adalah jumlah modal inti dengan modal pelengkap.

2. Interest Rate Risk

Proyeksi yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban bank yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. IRR dapat diukur dengan rumus berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\% \dots \dots (14)$$

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET

1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

Risiko likuiditas berkaitan dengan risiko pada pelunasan bank terhadap liabilitas jangka pendek saat jatuh tempo. Rendahnya tingkat likuiditas dapat meningkatkan potensi kebangkrutan bank yang diakibatkan oleh ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan. Peningkatan FDR berdampak positif terhadap ROA karena total pembiayaan yang lebih besar dibandingkan dengan total dana pihak ketiga diasumsikan bahwa bank menerima angsuran pembiayaan dalam jumlah besar sebagai sumber likuiditasnya. Peningkatan IPR berdampak positif terhadap ROA karena pertambahan total surat berharga dapat memberikan pendapatan non-operasional dan dapat dilikuidasi untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Bank yang memiliki tingkat FDR dan IPR yang tinggi akan mampu mengurangi dampak risiko likuiditas.

2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

Risiko kredit berkaitan dengan risiko pembiayaan bank kepada nasabah yang berdampak negatif pada profitabilitas secara keseluruhan. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan operasional

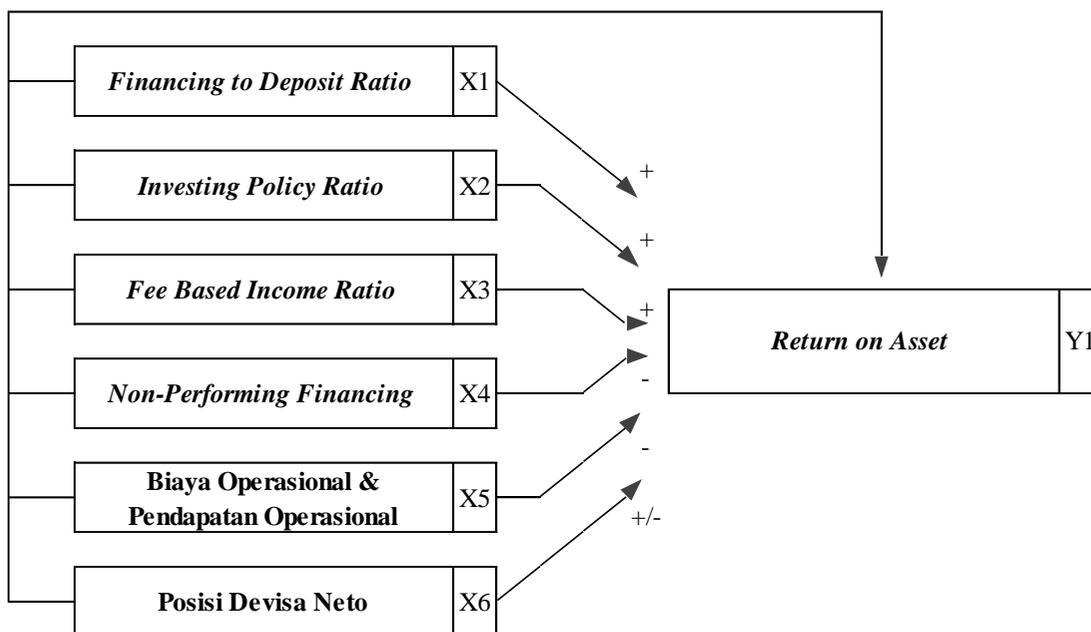
perbankan, apabila angsuran yang diterima bermasalah, maka bank akan kesulitan untuk memenuhi liabilitasnya. Peningkatan NPF berdampak negatif terhadap ROA karena peningkatan tersebut menandakan bahwa pembiayaan bermasalah meningkat dan potensi gagal bayar nasabah bertambah.

3. Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

Risiko pasar berkaitan dengan portofolio dalam bentuk valas yang dimiliki oleh bank yang dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar. Kondisi pasar fleksibel, dan pergerakannya dapat menguntungkan maupun merugikan bank. Tidak stabilnya pasar perlu dipertimbangkan oleh bank dalam melakukan transaksi yang menyangkut posisi keuangan dalam bentuk valas. PDN dapat berdampak positif ataupun negatif terhadap ROA karena perubahan nilai aktiva dan pasiva dalam bentuk valas. PDN akan berdampak positif terhadap ROA apabila nilai tukar domestik melemah karena valas yang dimiliki akan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tukar domestik, begitu juga sebaliknya.

4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA

Proses internal yang memadai, efisiensi dan efektifitas dalam aktivitas operasional dan sebagainya mampu mengurangi dampak risiko operasional. Peningkatan FBIR akan berdampak positif terhadap ROA karena pendapatan diluar aktivitas pembiayaan meningkat sehingga total pendapatan yang diterima perusahaan bertambah. Sebaliknya, peningkatan BOPO akan berdampak negatif terhadap ROA karena BOPO menandakan bahwa biaya operasional semakin tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional. Angka ideal untuk mengurangi dampak risiko operasional adalah meningkatnya angka FBIR dan menurunnya angka BOPO.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian disusun sebagai berikut :

- H₁: FDR, IPR, FBIR, NPF, BOPO, dan PDN berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.
- H₂: FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.
- H₃: IPR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.
- H₄: FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.
- H₅: NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.
- H₆: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.

H₇: PDN berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional.

METODE PENELITIAN

Definisi operasional serta pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. *Return on Asset*

Memperoleh profitabilitas merupakan tujuan dasar setiap bank. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. Perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan operasional berdasarkan pada aset yang dimiliki. Pengukuran ROA dihitung dengan menggunakan rumus 1.

2. *Financing to Deposit Ratio*

Likuiditas berpengaruh terhadap upaya perolehan profitabilitas bank dalam hal yang berkaitan dengan pelunasan liabilitas saat jatuh tempo. Perbandingan antara

total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga mencerminkan seberapa tinggi suatu bank mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya untuk mengurangi dampak risiko likuiditas. Pengukuran FDR dihitung dengan menggunakan rumus 4.

3. *Investing Policy Ratio*

Bank dapat memperoleh pendapatan non-operasional dari bunga surat berharga dan dapat melunasi liabilitas yang jatuh tempo dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimiliki. Perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga mencerminkan seberapa tinggi suatu bank mengandalkan surat berharga sebagai sumber likuiditasnya untuk mengurangi dampak risiko likuiditas. Pengukuran IPR dihitung dengan menggunakan rumus 5.

4. *Fee Based Income Ratio*

Pendapatan diluar aktivitas pembiayaan dapat membantu suatu bank dalam upaya peroleh profitabilitas yang lebih tinggi. Perbandingan antara pendapatan diluar aktivitas pembiayaan dengan pendapatan operasional mencerminkan seberapa tinggi pendapatan diluar aktivitas pembiayaan dibandingkan dengan pendapatan operasional untuk menopang biaya operasional bank sehingga risiko operasional dapat dihindari. Pengukuran FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus 11.

5. *Non-Performing Financing*

Risiko dalam hal kredit berkaitan dengan arus pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian dikembalikan berupa angsuran kepada bank. Perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan mencerminkan seberapa tinggi potensi terjadinya gagal bayar yang dapat menurunkan profitabilitas bank.

Pengukuran NPF dilakukan dengan menggunakan rumus 8.

6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Biaya operasional yang tidak optimal dapat mengurangi tingkat profitabilitas suatu bank. Perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional mencerminkan seberapa optimal perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional dalam upaya memperoleh profitabilitas. Pengukuran BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus 12.

7. Posisi Devisa Neto

Valas yang dimiliki oleh bank dapat menjadi keuntungan maupun kerugian bagi bank, tergantung pada kondisi pasar selama valas bank masih tersedia. Perbandingan antara selisih aktiva-pasiva valas dengan selisih *off-balance sheet* terhadap total modal yang dimiliki mencerminkan seberapa besar devisa neto yang dimiliki bank. Risiko pasar terjadi apabila devisa neto yang dimiliki bank mengurangi tingkat profitabilitas bank. Pengukuran PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus 13.

Populasi dalam penelitian adalah bank umum syariah nasional yang terdaftar di OJK dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada karakteristik populasi yang dipilih sesuai dengan kriteria. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.
2. Bank syariah yang mempublikasi laporan tahunan selama periode tahun 2013-2018 dan dapat diakses publik.

Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan tiga jenis analisis. Data akan dianalisis secara deskriptif untuk informasi posisi data, yang kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23 dengan cara penggunaan berdasarkan pada teori menurut Ghozali (2016). Konteks masing-masing analisis dalam penelitian akan dijelaskan secara rinci dan disimpulkan pada hasil dari uji hipotesis penelitian.

Analisis Deskriptif

Data akan ditampilkan dalam tabel untuk menunjukkan gambaran umum data secara subjektif, dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi data.

Analisis Statistik

Data akan diuji melalui beberapa tahap pengujian, dimulai dari uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, dan kemudian uji regresi linier berganda.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab, membuktikan, dan menyimpulkan hipotesis dalam penelitian. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh FDR, IPR, NPF, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap profitabilitas (ROA).

ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik, serta uji hipotesis penelitian yang dilakukan berdasarkan pada hasil analisis statistik dengan metode analisis regresi linier berganda.

Setelah model regresi lolos uji asumsi klasik, maka pengujian selanjutnya dapat

dilakukan. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh FDR, IPR, FBIR, NPF, BOPO, dan PDN terhadap ROA bank umum syariah nasional selama periode 2013-2018. Model persamaan regresi linier berganda dapat disusun menggunakan tabel berikut :

Model persamaan regresi linier berganda dapat disusun berdasarkan pada sebagai berikut :

$$ROA = 0,150 - 0,006FDR - 0,004IPR + 0,001FBIR + 0,054NPF - 0,151BOPO - 0,002PDN$$

Penjelasan atas persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 15% menunjukkan rata-rata ROA bank umum syariah nasional jika FDR, IPR, FBIR, NPF, BOPO, dan PDN sama dengan nol.
- Koefisien regresi FDR (X_1) sebesar -0,005 menunjukkan bahwa ROA akan berkurang sebesar 0,5% setiap penambahan FDR sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi IPR (X_2) sebesar -0,004 menunjukkan bahwa ROA akan berkurang sebesar 0,4% setiap penambahan IPR sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi FBIR (X_3) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa ROA akan bertambah sebesar 0,1% setiap penambahan FBIR sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi NPF (X_4) sebesar 0,054 menunjukkan bahwa ROA akan bertambah sebesar 5,4% setiap penambahan NPF sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi BOPO (X_5) sebesar -0,151 menunjukkan bahwa ROA akan berkurang sebesar 15,1% setiap penambahan BOPO sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

- g. Koefisien regresi PDN (X_6) sebesar -0,002 menunjukkan bahwa ROA akan berkurang sebesar 0,2% setiap penambahan PDN sebesar 1% dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan.

1. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji simultan adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh FDR, IPR, FBIR, NPF, BOPO, dan PDN terhadap ROA secara simultan.

Tabel 4.9
UJI SIMULTAN

Model	df	F	Sig.
Regresi	6	329.806	0.000

Berdasarkan pada perbandingan antara kriteria dengan nilai hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa FDR, IPR, FBIR, NPF, BOPO, dan PDN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Uji Parsial (Uji t) Sisi Kanan

Tujuan uji parsial sisi kanan adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif FDR, IPR, dan FBIR terhadap ROA secara parsial.

Tabel 4.10
UJI PARSIAL SISI KANAN

Model	t	Sig.
<i>Financing to Deposit</i>	-0.740	0.463
<i>Investment Policy</i>	-0.401	0.690
<i>Fee Based Income Ratio</i>	1.621	0.112

Berdasarkan pada perbandingan antara kriteria dengan nilai hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa FDR, IPR, dan FBIR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Uji Parsial (Uji t) Sisi Kiri

Tujuan uji parsial sisi kiri adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPF dan BOPO terhadap ROA secara parsial.

Tabel 4.12
UJI PARSIAL SISI KIRI

Model	t	Sig.
<i>Non-Performing Financing</i>	2.041	0.047
Biaya Op. & Pendapatan Op.	-34.815	0.000

Berdasarkan pada perbandingan antara kriteria dengan nilai hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

4. Uji Parsial (Uji t) Dua Sisi

Tujuan uji parsial dua sisi adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh PDN terhadap ROA secara parsial.

Tabel 4.14
UJI PARSIAL DUA SISI

Model	t	Sig.
Posisi Devisa Neto	-0.108	0.914

Berdasarkan pada perbandingan antara kriteria dengan nilai hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa PDN secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hubungan antara FDR, IPR, FBIR, NPF, BOPO, dan PDN terhadap ROA sangat kuat, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi, nilai koefisien determinasi, serta nilai hasil uji simultan yang disimpulkan berpengaruh signifikan. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa perubahan nilai variabel bebas tersebut dapat merubah tingkat profitabilitas bank umum syariah nasional. Dapat disimpulkan bahwa bank umum syariah nasional perlu memperhatikan nilai FDR, IPR, FBIR, NPF, BOPO, dan PDN dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

1. *Financing to Deposit Ratio*

FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat

disebabkan oleh rendahnya rata-rata nilai ROA jika dibandingkan dengan tingkat rata-rata FDR karena hal tersebut mengindikasikan kemungkinan bahwa tingkat pembiayaan yang diberikan terlalu tinggi sehingga tingkat likuiditas rendah. Data menunjukkan bahwa rata-rata ROA berada di bawah 1%, yakni sebesar 0,14%, sedangkan rata-rata FDR berada di atas 85%, yakni 87,48%. Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien FDR terhadap ROA adalah negatif, sedangkan menurut teori, koefisien FDR terhadap ROA seharusnya positif.

FDR diasumsikan dapat meningkatkan ROA karena FDR mencerminkan tingginya sumber pendanaan melalui pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa FDR bank umum syariah nasional tidak mampu mengurangi risiko likuiditas, sehingga risiko likuiditas diprediksi berdampak besar di antara bank umum syariah nasional selama periode 2013-2018. Keputusan yang digunakan pada hasil pengujian FDR terhadap ROA adalah FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (**H₂ ditolak**).

2. *Investment Policy Ratio*

IPR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Data menunjukkan bahwa rata-rata ROA sebesar 0,14%, sedangkan rata-rata IPR sebesar 8,35%. Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien IPR terhadap ROA adalah negatif. Menurut teori, koefisien IPR terhadap ROA seharusnya positif karena surat berharga yang dimiliki dapat meningkatkan pengelolaan likuiditas dan pendapatan non-operasional. Teori yang disebutkan tidak sesuai dengan hasil pengujian, karena koefisien IPR yang diperoleh adalah sebesar -0,4%.

IPR diasumsikan dapat meningkatkan ROA karena IPR mampu memberikan kontribusi dalam mengurangi risiko likuiditas dan meningkatkan pendapatan non-

operasional. Perbedaan teori dengan hasil uji mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima dari kepemilikan surat berharga tidak berdampak besar dan penambahan IPR hanya akan memperburuk profitabilitas atas dampak risiko likuiditas bank umum syariah nasional periode 2013-2018. Keputusan yang digunakan pada hasil pengujian IPR terhadap ROA adalah IPR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (**H₃ ditolak**).

3. *Fee Based Income Ratio*

FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Data menunjukkan bahwa rata-rata FBIR cukup tinggi, yakni sebesar 45,85%. Namun dapat dipastikan bahwa rata-rata tersebut naik signifikan karena tingginya nilai maksimum pada variabel FBIR. Koefisien FBIR searah dengan teori, sehingga kenaikan FBIR dapat meningkatkan ROA bank umum syariah nasional.

FBIR diasumsikan dapat meningkatkan ROA karena FBIR mencerminkan pendapatan non-operasional bank terhadap pendapatan operasional bank. Semakin tinggi pendapatan yang diterima bank, maka semakin tinggi laba yang diperoleh bank. Kesesuaian teori dengan hasil uji mengindikasikan bahwa FBIR dapat mengurangi dampak risiko operasional bank umum syariah nasional selama periode 2013-2018. Keputusan yang digunakan pada hasil pengujian FBIR terhadap ROA adalah FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (**H₄ ditolak**).

4. *Non Performing Financing*

NPF tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Data menunjukkan bahwa rata-rata NPF cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata FDR, yaitu 1:23, sedangkan perbandingan rata-rata FDR dengan NPF terendah adalah 1:1458.

NPF diasumsikan dapat menurunkan tingkat ROA karena tingginya nilai NPF menunjukkan tingginya pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh suatu bank. Nilai hasil uji parsial NPF terhadap ROA menunjukkan angka 2.041 dan tidak negatif. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah banyaknya penghapusan pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah nasional selama periode 2013-2018, sesuai dengan data yang diteliti selama analisis statistik. Keputusan yang digunakan pada hasil pengujian NPF terhadap ROA adalah NPF tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (**H5 ditolak**).

5. Biaya Operasional & Pendapatan Operasional

BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan pada nilai rata-rata BOPO, tingkat pembiayaan bank umum syariah nasional berada pada angka di atas 90%, yakni 96,12%. Tingkat BOPO di atas 90% merupakan tingkat yang terlalu tinggi. Nilai BOPO yang terlalu tinggi hanya menyisakan sebesar 3,88% pendapatan operasional yang tidak dipengaruhi oleh biaya operasional, sehingga rata-rata pengelolaan biaya operasional bank umum syariah nasional periode 2013-2018 buruk, dengan kata lain tidak efisien.

BOPO diasumsikan dapat menurunkan ROA karena BOPO mencerminkan efisiensi biaya operasional suatu bank. Semakin tinggi maka pengelolaan biaya operasional semakin buruk. Kesesuaian koefisien hasil pengujian dengan teori mengindikasikan bahwa BOPO dapat menurunkan nilai ROA sehingga meningkatkan dampak buruk risiko operasional dalam operasional bank. ROA yang diperoleh menunjukkan tingkat rata-rata yang sangat kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berdampak besar terhadap perolehan laba usaha bank umum

syariah nasional periode 2013-2018. Keputusan yang digunakan pada hasil pengujian BOPO terhadap ROA adalah BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (**H6 diterima**).

6. Posisi Devisa Neto

PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata PDN adalah sebesar 1,52%, cukup kecil bagi bank umum syariah nasional. Mengingat bahwa ketidakstabilan kondisi pasar, salah satu alasan rendahnya nilai PDN bank umum syariah nasional dapat dikarenakan lemahnya kurs Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika Serikat (USD) sehingga transaksi dalam kurs USD perlu dipertimbangkan. Koefisien PDN adalah negatif, hal tersebut mengindikasikan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga kenaikan PDN meningkatkan potensi terjadinya risiko pasar.

PDN diasumsikan dapat meningkatkan atau menurunkan ROA apabila berpengaruh signifikan. PDN mencerminkan posisi keuangan suatu bank dalam bentuk valas. Hal ini mengindikasikan bahwa bank umum syariah nasional periode 2013-2018 cenderung menghindari transaksi dalam bentuk valas, sehingga nilai rata-rata PDN rendah. Akibatnya, sesuai dengan hasil pengujian bahwa rendahnya PDN sampel penelitian menyebabkan pengaruh PDN yang tidak signifikan dalam perubahan nilai ROA. Keputusan yang digunakan pada hasil pengujian PDN terhadap ROA adalah PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (**H7 ditolak**).

Apapun jenis risiko usahanya, bank syariah perlu mengurangi dampak risiko yang tidak terhindarkan dalam upaya perolehan profitabilitas bank. Berdasarkan pada hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berdampak besar

di antara bank-bank umum syariah nasional karena proyeksi rasio likuiditas, yaitu FDR dan IPR tidak memberikan pengaruh positif. Pertambahan kedua rasio tersebut justru dianggap akan memperburuk tingkat profitabilitas karena pertambahan kedua rasio tersebut akan meningkatkan dampak risiko likuiditas. Berbeda dengan hasil pengujian.

NPF yang menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh negatif signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan diperolehnya hasil tersebut dapat dikarenakan terdapat beberapa bank umum syariah nasional periode 2013-2018 yang buruk dalam pengelolaan pembiayaan bermasalah pada tingginya tingkat penghapusan pembiayaan bermasalah. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berdampak besar pada bank umum syariah nasional periode 2013-2018.

Risiko operasional ikut berkontribusi dalam besarnya dampak negatif yang diberikan pada upaya perolehan profitabilitas. FBIR berpengaruh positif, namun tidak signifikan untuk menekan risiko operasional. BOPO adalah variabel yang paling berkontribusi di antara variabel lainnya dalam mempengaruhi ROA. Nilai BOPO menunjukkan angka negatif signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berdampak besar dalam upaya perolehan profitabilitas bank umum syariah nasional periode 2013-2018.

Sampel yang diteliti mampu menghindari risiko pasar yang diproyeksi dengan PDN. Nilai hasil pengujian menunjukkan bahwa PDN berpengaruh negatif meskipun tidak signifikan, sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh adalah risiko pasar yang diproyeksi dengan PDN tidak berdampak besar pada upaya perolehan profitabilitas bank umum syariah nasional periode 2013-2018. Secara keseluruhan, risiko-risiko usaha yang diteliti, yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional berdampak besar dalam rendahnya tingkat

profitabilitas bank umum syariah nasional periode 2013-2018.

PENUTUP

Hasil penelitian dapat disimpulkan dapat diringkas sebagai berikut :

1. FDR, IPR, FBIR, NPF, BOPO, dan PDN berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (H_1 diterima).
2. FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (H_2 ditolak).
3. IPR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (H_3 ditolak).
4. FBIR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (H_4 ditolak).
5. NPF tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (H_5 ditolak).
6. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (H_6 diterima).
7. PDN tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah nasional (H_7 ditolak).

Penelitian ini tidak dapat mencerminkan keseluruhan bank umum syariah karena terdapat berbagai keterbatasan dalam rancangan penelitian. Keterbatasan penelitian di antaranya :

1. Penelitian hanya menggunakan dua macam pengukuran sebagai penentu dampak risiko likuiditas, yaitu perbandingan tingkat pembiayaan yang diproyeksikan dengan FDR dan perbandingan surat berharga yang dimiliki yang diproyeksi dengan IPR.
2. Penelitian hanya menggunakan perbandingan pembiayaan bermasalah yang diproyeksikan dengan NPF sebagai penentu dampak risiko kredit.
3. Penelitian hanya menggunakan perbandingan valas bank terhadap total

modal yang diproyeksi dengan PDN sebagai penentu dampak risiko pasar.

Keterbatasan penelitian dapat diatasi apabila dalam penelitian selanjutnya mempertimbangkan hal-hal berikut dalam perancangan penelitian, di antaranya :

1. Mengganti atau menggunakan proyeksi tambahan selain FDR dan IPR, karena berdasarkan pada hasil pengujian, kedua rasio tersebut tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sampel penelitian untuk menentukan dampak risiko likuiditas terhadap bank umum syariah nasional.
2. Mengganti atau menggunakan proyeksi tambahan selain NPF, karena berdasarkan pada hasil pengujian, rasio tersebut tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sampel penelitian untuk menentukan dampak risiko kredit terhadap bank umum syariah nasional.
3. Mengganti atau menggunakan proyeksi tambahan selain PDN, karena berdasarkan pada hasil pengujian, rasio tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sampel penelitian untuk menentukan dampak risiko pasar terhadap bank umum syariah nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Asroriyah, N. (2017) 'Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa'. Tesis tidak Diterbitkan, STIE PERbanas Surabaya.
- Astariani, M. D. D. (2014) 'Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa'. Tesis tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia (2003) 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/9/PBI/2003 tentang Penyisihan Penghapusan Piutang', pp. 1–12.
- _____ (2004) 'Posisi Devisa Neto Bank Umum', *Peraturan Bank Indonesia*
- _____ (2004) 'Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum', *Surat Edaran Bank Indonesia*.
- _____ (2007) 'Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah', *Surat Edaran Bank Indonesia*.
- _____ (2011) 'Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah', *Peraturan Bank Indonesia*, 1, pp. 1–43
- _____ (2015) 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional', *Bank Indonesia*, (1), pp. 1–5
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. 8th edn. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. 1st edn. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tjahjono, B. R. (2016) 'Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Nasional Devisa'. Tesis tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Veithzal, R. *et al.* (2013) 'Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik', *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Yaya, R., Martawireja, A. E. and Abdurahim, A. (2014) *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer berdasarkan PAPS 2013 edisi 2*. Salemba Empat.
- Yunita, R. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009–2012)', *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), pp. 143–160.